

**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK
ETAP PADA PERUSAHAAN DAGANG (STUDI KASUS TOKO
SEMBAKO BILQIS BREBES)**



TUGAS AKHIR

OLEH :

REKHA FADILLA INDAH PARAMITHA

NIM 18030102

PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI

POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK
ETAP PADA PERUSAHAAN DAGANG (STUDI KASUS TOKO
SEMBAKO BILQIS BREBES)**

Oleh Mahasiswa :

Nama : Rekha Fadilla Indah Paramitha

NIM : 18030102

Telah diperiksa dan di koreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal, Juli 2021

Pembimbing I,



Ida Farida, SE, M.Si
NIPY. 09.011.063

Pembimbing II



Ananto Setiawan SE, Ak
NIPY. 11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

**ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK
ETAP PADA PERUSAHAAN DAGANG (STUDI KASUS TOKO
SEMBAKO BILQIS BREBES)**

Oleh :

Nama : Rekha Fadilla Indah Paramitha

NIM : 18030102

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi politeknik harapan bersama Tegal.

Tegal, 5 Agustus 2021

1. Ida Farida S.E., M.Si
Pembimbing I
2. Ririh Sri H., SE, MM, CTT
Penguji I
3. Hikmatul Maulidah S.pd, M. Ak, CAAT
Penguji II



Mengetahui,
Ketua program Studi



Yeni Priatna Sari, SE,M.Si,Ak.CA
NIPY.009.011.062

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA PERUSAHAAN DAGANG (STUDI KASUS TOKO SEMBAKO BILQIS BREBES)”** beserta isinya adalah benar benar karya saya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan dan saya siap menanggung segala resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 20 Sep 2021



Rekha Fadilla Indah P
NIM : 18030102

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Rekha Fadilla Indah Paramitha

NIM : 18030102

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Politeknik Harapan Bersama Tegal Hak Bebas Royalti Non Eksusif (*Non Exclusive Royalty free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA PERUSAHAAN DAGANG (STUDI KASUS TOKO SEMBAKO BILQIS BREBES) ”**.

Dengan Hak Bebas Royalti non eksklusif ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/formatkan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya ke internet atau media lain untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini..

Tegal, 20 Sep..... 2021



Rekha Fadilla Indah P
NIM : 18030102

HALAMAN MOTTO

“ Sungguh bersama kesukaran dan keinginan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lainnya), Dan kepada Tuhan, berharaplah.”
(Q.S Al Insyirah : 6-8)

“ Jika Tuhan mampu mengubah yang gelap jadi terang, percayalah
Tuhan juga sanggup mengubah yang sulit menjadi mudah ”

“Ketika jalan dianggap buntu, maka terbanglah”
– Raka Dhika Diandra-

“Berperasangka baiklah kepada manusia, jika kau ingin curiga curigailah
dirimu sendiri.... ”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

1. Allah SWT sebahai wujud rasa syukur atas ilmu yang Allah SWT berikan kepadaku.
2. Kedua orang tua yaitu Mama dan Bapak tersayang terima kasih atas segala pengorbanan, Do'a, dan kasih sayang yang tiada henti, serta selalu memberi dukungan dan dorongan semangat kepada saya untuk menggapai impian.
3. Terima kasih banyak untuk Ibu Ida Farida, SE, M.Si selaku dosen Pembimbing 1 yang sudah membimbing dalam menyelesaikan Tugas akhir ini.
4. Terimakasih banyak untuk Bapak Ananto Setiawan, SE, Ak selaku dosen pembimbing II yang sudah memberikan bimbingan dalam menyelesaikan Tugas akhir ini.
5. Terimakasih juga kepada keluar saya yang sudah banyak memberi motivasi dan saran.
6. Terimakasih kepada Bapak Zamroni dan Ibuk Warsinah yang Sudah mengizinkan saya untuk melakukan penelitian di Toko Sembako Bilqis.
7. Terimakasih banyak kepada Mohammad Abdillah yang sudah mengantar dan mau saya repotkan .
8. Terimakasih banyak kepada teman-teman kelas khususnya kelas 6D akuntansi yang selalu mau untuk membantu dan memberi motivasi.
9. Terimakasih banyak untuk dosen mapel politeknik harapan bersama yang suda memberikan banyak ilmu yang sangat berguna dan mengajar mahasiswa dengan sabar dan santai.
10. Terimakasih banyak untuk Mbah uti dan Mbah aung yang sudah sabar dan mengingatkan hal baik

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir dengan judul “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas (SAK ETAP) Terhadap Kualitas laporan Keuangan Pada Toko Sembako Bilqis Brebes”.

Tugas akhir ini di ajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya (A.Md) pada Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.

Penulis menyadari akan keterbatasan dan kemampuan yang dimiliki, dalam penyusunan Tugas Akhir ini banyak mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada

1. Bapak Nizar Suhendra, Amd, S.E, MPP selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, S.E, M.Si, Ak,CA selaku Ka. Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Ibu Ida Farida, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Bapak Ananto Setiawan, SE, Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk sehingga terselesaikannya penyusunan Tugas Akhir ini.
5. Ibu Warsinah selaku pemilik Toko Sembako Bilqis Brebes yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian di Toko Sembako Bilqis Brebes Dan karyawan di Toko Sembako Bilqis tegal yang telah membantu selama melaksanakan penelitian.
6. Orang Tua yang selalu memberikan semangat dan Do'a yang terbaik untuk penulis.

7. Teman-teman baik di kampus maupun di rumah yang telah memberikan dorongan dan semangat serta semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung, turut membantu selesainya Tugas Akhir ini.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari sempurna, masih banyak kekurangan dan kelemahan di sana-sini. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan dan kelemahan yang ada. Akhirnya, penulis sangat berharap Tugas akhir ini bermanfaat bagi para pembaca.

Tegal, 2021

Rekha Fadilla Indah P
NIM : 18030102

ABSTRAK

Rekha Fadilla Indah Paramitha . 2021. *Analisis Penerapan Pencatatan keuangan Berbasis SAK ETAP Pada Perusahaan dagang (Studi Kasus Toko Sembako Bilqis)*. Program Studi : Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I : Ida Farida, S.E., M.Si; Pembimbing II: Ananto Setiawan, S.E., Ak.

SAK ETAP merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk memudahkan UMKM dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan memudahkan investor dan kreditor dalam memberikan bantuan pembiayaan bagi pengusaha UMKM. dalam implementasinya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih jauh dari SAK ETAP. Latar belakang inilah yang menjadikan Toko Sembako Bilqis menarik untuk dikaji untuk mengetahui; praktik pencatatan keuangan yang dilakukan UMKM, Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang dititikberatkan pada deskripsi serta interpretasi perilaku manusia dalam penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian dilakukan dalam empat tahapan, yakni; wawancara, Observasi, Dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pencatatan keuangan yang dilakukan secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan keuangan adalah untuk mempermudah pemilik dalam memberikan bonus kepada karyawannya, Faktor yang menyebabkan gagalnya SAK ETAP pada Toko Sembako Bilqis karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan dari stakeholder yang berkepentingan dengan laporan keuangan.

Kata Kunci :SAK ETAP, Sistem Pencatatan Keuangan , UMKM

ABSTRACT

Paramitha, Rekha Fadilla Indah. 2021. *Analysis of Application of Financial Recording Based on SAK ETAP in Trading Companies (Case Study of Bilqis Basic Food Store)*. Study Program : Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor: Ida Farida, S.E., M.Si; Co-Advisor: Ananto Setiawan, S.E., Ak.

SAK ETAP is one of the financial standards set to facilitate MSMEs in compiling and presenting more informative financial reports with the aim of making it easier for investors and creditors to provide financing assistance for UMKM entrepreneurs. In its implementation, the financial records carried out by UMKMs are still far from SAK ETAP. It is this background that makes Bilqis Grocery Store interesting to study to find out; the practice of financial recording by UMKMs, the factors that cause SAK ETAP-based financial records to not be implemented in MSMEs. This research was conducted using a qualitative method that focuses on the description and interpretation of human behavior in the application of SAK ETAP-based financial records. The research was conducted in four stages, namely; interview, Observation, Documentation. The results of this study indicate that; The financial recording system is carried out manually and is still very simple, the reason for making financial records is to make it easier for owners to give bonuses to their employees. while the external factor is due to the lack of supervision from stakeholders with an interest in financial statements.

Key words: SAK ETAP, Financial Recording System, UMKM

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TA.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	5
1.5. Batasan Masalah.....	5
1.6. Kerangka Berpikir.....	6
1.7. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1. Tinjauan Pustaka	9
2.1.1. Pengertian SAK-Etap.....	9
2.1.2. Tujuan Penyusunan SAK ETAP.....	10
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan	11
2.1.4. Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK	13
2.1.5. Definisi Laporan Keuangan.....	14
2.1.6. Tujuan Laporan Keuangan.....	15
2.1.7. Jenis-jenis Laporan Keuangan	16

2.1.8. Definisi Perusahaan Dagang.....	20
2.1.9. Definisi Perusahaan Dagang.....	21
2.2. Penelitian Terdahulu	23
BAB III METODE PENELITIAN.....	27
3.1. Lokasi Penelitian	27
3.2. Waktu Penelitian	27
3.3. Jenis Penelitian.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1. Hasil Penelitian	29
4.2. Pembahasan	37
BAB V PENUTUP.....	45
5.1. Kesimpulan.....	45
5.2. Saran.....	46
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN.....	49

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Kerangka Berpikir 2	6

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.3. Format Jurnal	37
Tabel 4.4. Laporan Keuangan	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang Artinya SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP di terapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjual belikan sahamnya di pasar modal. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP diterbitkan pada tahun 2009 berlaku efektif pada 1 januari 2011 dan dapat diterbitkan lebih awal pada tanggal 1 januari 2010. SAK ETAP ini dimaksudkan agar semua unit usaha dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang bisnis utamanya membeli barang dari pemasok dan menjual lagi ke konsumen tanpa mengubah wujud barang tersebut. Sebagai contoh yang biasa kita temui adalah toko kelontong dan supermarket. Kedua jenis bisnis ini membeli barang kebutuhan sehari-hari dari pemasok dan menjual kembali kepada konsumen. Pelaku usaha – khususnya pelaku UMKM – sebenarnya tidak memiliki kewajiban untuk membentuk Badan Usaha, karena yang paling penting adalah dilakukannya pemisahan pengelolaan keuangan pribadi dengan kegiatan usahanya. Bentuk paling sederhana adalah dengan memiliki rekening bank yang berbeda untuk

keuangan rumah tangga atau pribadi dengan untuk keuangan usahanya. Namun jika pelaku usaha memiliki cita-cita atau visi untuk membesarkan usahanya, maka melembagakan kegiatan usaha menjadi badan usaha umumnya diperlukan.

SAK ETAP merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi investor maupun kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Namun, dalam implementasinya pencatatan keuangan yang dilakukan oleh UMKM masih jauh dari SAK ETAP. Kondisi ini yang terjadi pada Toko sembako BILQIS, sebuah UMKM yang bergerak di bisnis sembako yang terletak di Brebes. Meskipun Toko Sembako Bilqis telah lama didirikan, memiliki organisasi serta aktivitas bisnis yang memadai namun belum dapat menerapkan SAK ETAP dengan baik.

Latar belakang inilah yang menjadikan Toko Sembako Bilqis ini menarik untuk dikaji; 1) praktik pencatatan keuangan yang dilakukan Toko sembako bilqis, 2) Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP pada UMKM. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif yang dititikberatkan pada deskripsi serta interpretasi perilaku manusia dala penerapan pencatatan keuangan berbasis SAK ETAP. Penelitian dilakukan dalam empat tahapan, yakni; 1) Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survey, 2) wawancara, 3) Observasi. Andriani, Lilya, et al (2014).

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Mudah-mudahan, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Sebagian orang yang sudah mempunyai bisnis, laporan keuangan merupakan hal yang terkait dengan berjalannya perusahaan. Setiap detail laporan keuangan akan sangat dibutuhkan untuk evaluasi perusahaan. Sehingga pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan prosesnya. Laporan keuangan juga menjadi acuan bagaimana kinerja perusahaan dalam satu periode.

Dengan adanya laporan keuangan bisa diketahui berapa banyak laba dan rugi yang didapat perusahaan dalam satu periode. Oleh karena itu, laporan keuangan merupakan hal penting yang perlu dikerjakan dengan akurat. tentu saja harus mempunyai catatan Administrasi. Catatan administrasi dapat berupa Laporan keuangan. Masih banyak usaha kecil dan menengah yang belum mencatat Laporan .keuangan yang sesuai standar, Rata-rata laporan keuangan ini hanya hanya disusun secara sederhana. Padahal dengan menyusun laporan keuangan, para usaha bisa mengetahui pengelolaan keuangan yang baik dan benar.

Penelitian ini di lakukan pada Toko Sembako “Bilqis” Brebes. Toko Sembako Bilqis ini belum menerapkan Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada laporan keuangannya, dimana Toko Sembako Bilqis Brebes hanya mencatat kas masuk dan keluar yang

masih sederhana sehingga belum menerapkan Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) karena pemilik toko ini kurang memahami tentang SAK ETAP Laporan keuangan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan pemasukan dan pengeluaran saja, tetapi laporan keuangan juga bertujuan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama berjalan dan sebagai bahan evaluasi perusahaan jika mengalami kerugian. Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang ANALISIS PENERAPAN PENCATATAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA PERUSAHAAN DAGANG (STUDI KASUS TOKO SEMBAKO BILQIS BREBES).

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : Bagaimana penerapan Standar Akuntansi SAK ETAP pada usaha UMKM toko sembako Bilqis Brebes ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, maka penelitian ini memiliki tujuan : Untuk mengetahui Penerapan UMKM standar akuntansi SAK ETAP Terhadap kualitas laporan keuangan toko sembako bilqis brebes ?

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pembaca

Hasil ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang Standar akuntansi keuangan entitas tanpa Akuntabilitas publik (SAK ETAP) dan sebagai bahan acuan dibidang penelitian .

2. Bagi Toko sembako Bilqis

Sebagai *review* mengenai ketepatan penerapan SAK ETAP dala menyusun laporan keuangan dan dapat di jadikan informasi dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan.

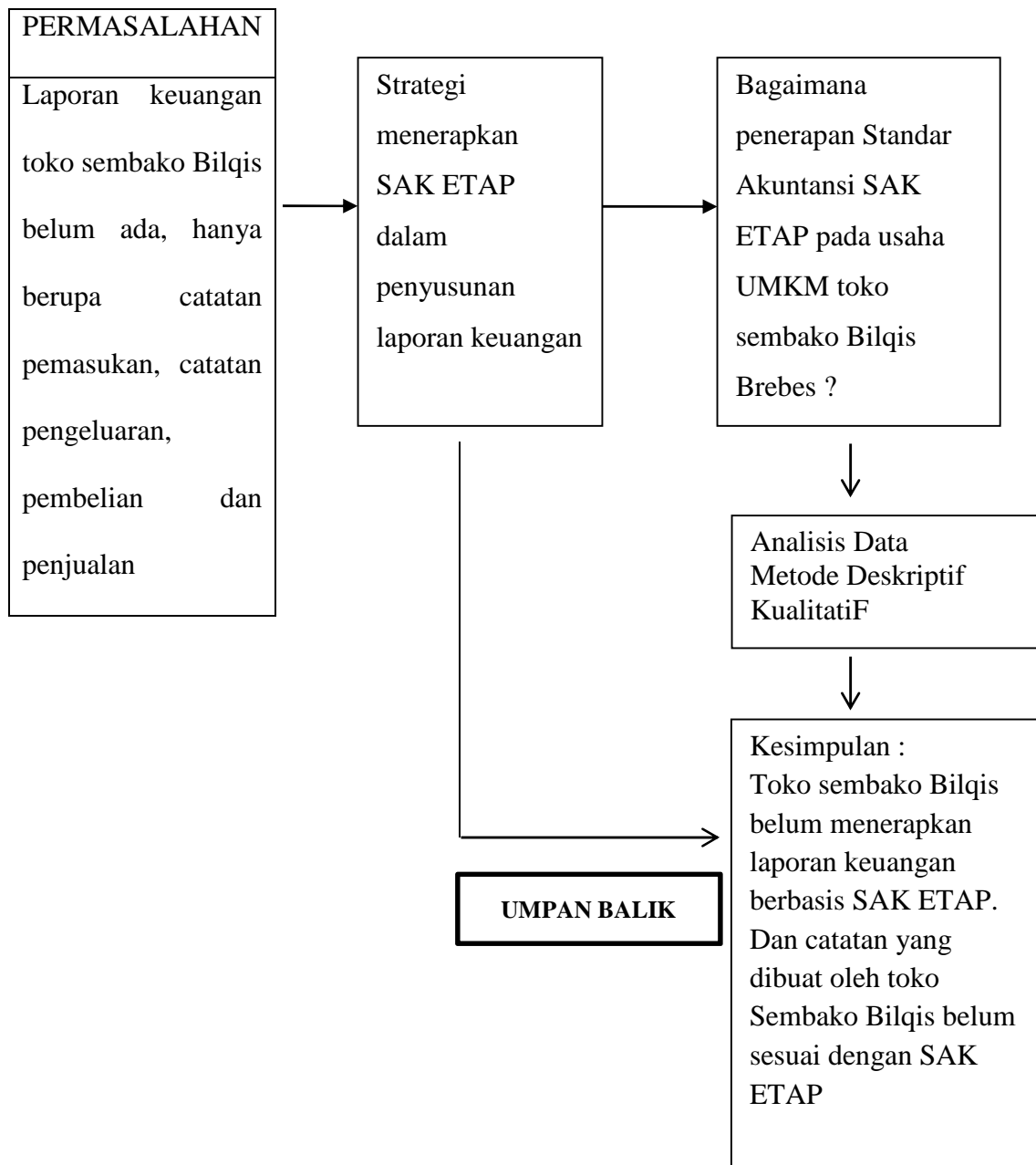
3. Bagi penulis

Untuk memperoleh pemahaman dan wawasan lebih luas mengenai laporan keuangan.

1.5. Batasan Masalah

Dalam penulisan batasan masalah ini bertujuan agar pembahasan penulisan lebih fokus pada pokok pembahasan. Penulis hanya akan membahas tentang menerapkan Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) terhadap kualitas keuangan pada toko sembko bilqis brebes.

1.6. Kerangka Berpikir.



Gambar 1.1. Kerangka Berpikir 1

1.7.Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini. Sitematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagiaian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan lampiran. Bagian awala ini berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari 5 bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori-teori tentang pengertian :
Definisi SAK ETAP, Definisi Perusahaan dagang, Definisi UMKM, Definisi Laporan Keuangan

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang lokasi penelitian (Tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan data, jenis dan sumber data penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan laporan hasil penelitian efektivitas penggunaan SAK ETAP dalam pembuatan laporan keuangan UKM di Toko sembako bilqis brebes.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang garis besar dari inti hasil penelitian, serta saran dari peneliti yang diharapkan dapat berguna bagi instansi atau perusahaan.

BAB VI DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data data lain yang diperlukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Pengertian SAK-Etap

Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan pengertian SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, artinya SAK ETAP yaitu sebuah entitas yang tidak mempunyai akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose*) bagi pengguna eksternal. Contohnya seperti pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit. Berikut adalah definisi SAK ETAP menurut para ahli : Menurut Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:10) menjelaskan bahwa: “SAK ETAP adalah standar akuntansi untuk entitas yang memiliki skala kecil hingga menengah, misalnya UKM (tidak memiliki akuntabilitas publik)”.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam buku SAK ETAP (2013:1), menyatakan bahwa : “SAK ETAP yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal”.

Menurut SAK ETAP (2013:156) peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian yaitu : Entitas harus membuat penyesuaian jumlah yang diakui dalam laporan keuangan, termasuk pengungkapan yang terkait, untuk mencerminkan peristiwa setelah akhir periode pelaporan yang memerlukan penyesuaian. Dari penjelasan para ahli diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SAK ETAP adalah suatu standar yang dibuat bagi pelaku UMKM untuk membuat suatu laporan keuangan yang memiliki tujuan umum bagi pengguna eksternal.

2.1.2. Tujuan Penyusunan SAK ETAP

Menurut Martani (2011), Perusahaan dapat menggunakan SAK ETAP dikarenakan :

1. PSAK-IFRS *based* sulit diterapkan bagi perusahaan kecil menengah mengingat penentuan fair value memerlukan biaya yang tidak sedikit.
2. PSAK-IFRS rumit dalam implementasinya seperti kasus PSAK 50 dan PSAK 55 meskipun sudah dipisahkan tahun 2006 namun implementasinya tertunda bahkan 2010 sudah keluar PSAK 50 (revisi).
3. PSAK-IFRS menggunakan *principle based* sehingga membutuhkan banyak *professional judgement*.
4. PSAK-IFRS perlu dokumentasi dan IT yang kuat.

Oleh karena itu SAK ETAP digunakan oleh perusahaan kecil menengah sebagai standar akuntansi keuangan perusahaan mereka.

2.1.3. Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP (2013:2) Karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Dapat Dipahami.

Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna. Pengguna yang dimaksud adalah masyarakat yang mengerti tentang ekonomi dan keuangan.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.

4. Keandalan

Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

5. Pertimbangan

Sehat Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan pertimbangan yang diperlukan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah.

6. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan kurang mencukupi ditinjau dari segi relevansi.

7. Tepat Waktu

Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

8. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediannya. Berdasarkan penjelasan mengenai karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, pertimbangan sehat, dan lain-lain.

2.1.4. Perbedaan SAK ETAP dengan PSAK

1. Materi SAK ETAP lebih sederhana sedangkan PSAK –IFRS cenderung *complicated* dan rumit.
2. SAK ETAP cenderung menggunakan basis stewardship sebagai pertanggungjawaban pengelola kepada stakeholder sehingga cenderung menggunakan prinsip reliability, sedangkan PSAK–IFRS telah bergeser untuk pemenuhan user dalam pengambilan keputusan sehingga cenderung menggunakan prinsip relevan.
3. SAK ETAP tidak mengatur pajak tangguhan
4. SAK ETAP hanya menggunakan metode tidak langsung untuk laporan arus kas.
5. SAK ETAP menggunakan cost model untuk investasi ke asosiasi dan menggunakan metode ekuitas untuk anak perusahaan.
6. SAK ETAP tidak secara penuh menggunakan PSAK50/55.

7. SAK ETAP hanya menggunakan model cost untuk aset tetap, aset tidak berwujud dan properti investasi. PSAK-IFRS boleh memilih cost model atau model revaluasi.

2.1.5. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam satu periode tertentu yang dapat digunakan untuk menggambarkan situasi kinerja perusahaan tersebut. Mudah-mudahan, laporan keuangan adalah dokumen penting berisi catatan keuangan perusahaan baik transaksi maupun kas. Definisi laporan keuangan menurut para ahli Menurut Harahap (2013 : 105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi, atau hasil usaha, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta

materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

2.1.6. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Sedangkan tujuan laporan keuangan menurut menurut Hans (2016 : 126) adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan wujud pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam mengelola suatu entitas. Dengan demikian laporan keuangan tidak dimaksudkan untuk tujuan khusus, misalnya dalam rangka likuidasi entitas atau menentukan nilai wajar entitas untuk tujuan merger dan akuisisi. Juga tidak disusun khusus untuk memenuhi kepentingan suatu pihak tertentu saja misalnya pemilik mayoritas. Pemilik adalah pemegang instrumen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Menurut Hutaeruk (2017 : 10) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pengguna. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian di masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

2.1.7. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2013 : 106) jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi: a. Neraca Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya per tanggal 31 Desember 2017. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2011 :209). Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:

1. Aset (Aktiva) PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang

oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”.

Aset ini terdiri dari tiga bagian yaitu :

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari 15 aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.

c. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset

tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

2. Liabilitas (Kewajiban)

Menurut Fahmi (2015:160) : “Hutang adalah kewajiban (liabilities). Maka liabilities atau hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya” Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik

- a. Kewajiban Lancar Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun)
- b. Kewajiban Jangka Panjang Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.
- c. Modal Pemilik Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabili.

3. Laba rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi menurut (Harahap, 2013 :241) antara lain:

- a. Pendapatan Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.
- b. Beban Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.
- c. Laba/Rugi Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha. Berdasarkan PSAK/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan:
 - 1) Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.

- 2) Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
- 3) Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 4) Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 5) Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

2.1.8. Definisi Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah. Nilai tambah di sini maksudnya mengolah kembali atau mengubah bentuk sifat barang, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Sederhananya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang kemudian menjualnya kembali tanpa mengubah produknya. Secara garis besar, perusahaan dagang dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.

2. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.
 - a. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - b. Pertambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
 - c. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan.

2.1.9. Definisi Perusahaan Dagang

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang kegiatan utamanya membeli, menyimpan dan menjual kembali barang dagang tanpa memberikan nilai tambah. Nilai tambah di sini maksudnya mengolah kembali atau mengubah bentuk sifat barang, sehingga mempunyai nilai jual yang tinggi. Sederhananya, perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang kemudian menjualnya kembali tanpa mengubah produknya. Secara garis besar, perusahaan dagang dibagi menjadi dua jenis, yaitu :

1. Jenis-Jenis Perusahaan Dagang Berdasarkan Produk Yang Diperdagangkan :
 - a. Perusahaan Dagang Barang Produksi : perusahaan yang memperdagangkan produk berupa bahan baku (*raw material*)

sebagai bahan dasar pembuatan produk atau alat-alat produksi untuk menghasilkan produk lain. Contoh: kayu gelondongan dan besi bubut.

b. Perusahaan Dagang Barang Jadi : perusahaan yang memperdagangkan produk akhir dari barang yang siap dikonsumsi. Contoh: ransel, pakaian, kulkas.

2. Jenis-Jenis Perusahaan Dagang Berdasarkan Macam Konsumen Yang Terlibat :

a. Perusahaan Dagang Besar (*Wholesaler*): perusahaan yang secara langsung membeli produk dari pabrik dalam jumlah besar dan dijual dalam volume yang besar pula. Contoh: Pedagang grosir.

b. Perusahaan Dagang Perantara (*Middleman*): perusahaan yang membeli dalam partai besar untuk dijual kembali ke pengecer dalam jumlah sedang. Contoh : pedagang subgrosir.

c. Perusahaan Dagang Pengecer (*Retailer*): perusahaan yang langsung berhubungan dengan konsumen. Konsumen dapat membeli secara eceran atau produk yang ditawarkan. *Retailer* sering kita dapati di lingkungan kita. Contoh: warung, kios dan swalayan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian tentang penerapan SAK ETAP bagi perusahaan, sudah banyak dilakukan dan menghasilkan yang berbeda. Penelitian ingin menunjukkan bahwa terdapat *GAP analysis* dalam penerapan SAK ETA untuk membuat laporan keuangan untuk perusahaan. Tabel 2.1 menunjukkan ringkasan penelitian yang berkaitan dengan penerapan SAK ETAP pada proses pembuatan Laporan keuangan perusahaan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	NAMA	VARIABEL	METODE PENELITIAN	HASIL
1	Pristiana Widyastuti (2017) “Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa.”	Akuntansi, SAK ETAP, laporan keuangan, UMKM, jasa	Metode eskriptif Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana yang disebabkan kurangnya pengetahuan pengusaha terhadap tujuan, manfaat dan tahapan penyusunan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP. Berdasarkan hasil penelitian, perlu ada penyuluhan penerapan laporan keuangan berbasis SAK-ETAP bagi para pelaku usaha

2	Ade Astalia Pratiwi (2014) “ANALISIS PENERAPAN SAK ETAP PADA PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PT. NICHINDO MANADO SUISAN”	SAK ETAP, laporan keuangan	Analisis deskriptif komparatif	Hasil penelitian berdasarkan Neraca dan Laporan Laba Rugi tahun 2011 dan 2012, menunjukkan bahwa perusahaan belum menyajikan laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK) serta terjadi inkonsistensi dalam penyajian beberapa pos pada Neraca yang tidak diungkapkan dalam CALK. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan menyusun komponen laporan dan mempekerjakan karyawan yang terampil di bidang akuntansi.
---	---	----------------------------	--------------------------------	---

3	Arri Alfitri, Ngadiman, Sohidin (2014) "PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK-ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) PERAJIN MEBEL DESA GONDANGS"	Akuntansi Keuangan, SAK- ETAP, UMKM	Penelitian deskriptif kualitatif.	Ha(1) Pemahaman perajin mebel tentang Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) masih rendah (2a) Pencatatan keuangan yang dilakukan perajin mebel hanya sebatas laporan bisnis yang dibuat sesuai dengan pemahaman dan kebutuhan masing-masing perajin mebel. (2b) Perajin mebel tidak menerapkan SAK-ETAP dalam menyusun laporan keuangan, karena perajin mebel kurang memahami SAK-ETAP. (3) Kendala-kendala perajin mebel dalam menerapkan SAK-ETAP, sebagai berikut: kurangnya pengetahuan perajin mebel tentang SAK-ETAP, belum pentingnya pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, dan kurang efektifnya sosialisasi dari pihak yang berkompeten tentang SAK-ETAP. Penelitian menunjukkan
---	--	-------------------------------------	-----------------------------------	--

5	Deddy Kurniawansyah (2016) “PENERAPAN PENCATATAN AKUNTANSI DAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN SAK ETAP PADA UMKM DESA GEMBONGSARI KECAMATAN KALIPURO KABUPATEN BANYUWANGI”	Pencatatan Akuntansi, Penyusunan Laporan Keuangan, SAK ETAP, UMKM.	Analisis kualitatif	Penelitian menunjukkan bahwa UMKM belum membutuhkan informasi akuntansi dan menyatakan bahwa sulit untuk melakukan pencatatan akuntansi dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Kebutuhan dalam penyelenggaraan catatan akuntansi dianggap hanya membuang waktu dan biaya. Responden mengakui pentingnya pencatatan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan dalam mendukung keberlanjutan perusahaan, tetapi belum menerapkan sesuai SAK ETAP karena berbagai kendala. UMKM di Desa Gembongsari belum menerapkan pencatatan akuntansi sesuai standar.
---	--	--	---------------------	---

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Toko Sembako Bilqis merupakan salah satu jenis usaha UMKM di bidang toko sembako yang dirintis sejak tahun 2004 yang berlokasi di Brebes, kelurahan banjaranyar jalan Abdul muis No 15.

3.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 1 (dua) bulan, terhitung dari tanggal 1 April 2021 sampai dengan 30 April 2021.

3.3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Moeloeng (2012:6) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain- lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:14) menyatakan bahwa metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yaitu data yang mengandung makna. Jenis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah : Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non- numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data kualitatif dibutuhkan berupa profil perusahaan dan uraian singkat mengenai siklus akuntansi yang ada di Toko sembako Bilqis.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1.1.1. Pencatatan Keuangan Toko sembako Bilqis

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No. 1 dikemukakan bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dan laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Di samping itu termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh Toko Sembako Bilqis masih sangat sederhana dan manual. pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti penjualan barang dan mengetahui pengeluaran kas seperti pembelian barang, pembayaran listrik dan gaji karyawan. meskipun sudah dilakukan

pencatatan, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi, pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawannya.

Toko Sembako Bilqis adalah sejenis usaha sembako yang bersekala kecil, yang berdiri sejak 21 April 2007 menjalankan usahanya dengan modal sendiri. Dalam kegiatan Pemilik usaha mengetahui bahwa pencatatan keuangan suatu usaha penting untuk dilakukan dengan melakukan pencatatan keuangan dapat diketahui seberapa besar pemasukan dan pengeluaran sehingga nantinya dapat mengetahui bagaimana kinerja usahanya. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara nampak bahwa pengalaman Bapak Zamroni selama 14 tahun sebagai pengusaha seperti ini wawancara yang di lakukan dengan bapak Zamroni. “ Pencatatan keuangan itu perlu, penting sekali, agar kita tahu antara pendapatan dan pengeluarannya. tapi kan mbak kurang nya pengetahuan saya yang membuat susah” hal senada juga di katakan oleh sang istri “ penting. karna biar tau apa pengeluaran dan pemasukan nya sama atau tidak” Namun dalam implementasi sistem informasi akuntansi yang dilakukan oleh pemilik usaha masih sangat sederhana dan proses pencatatan yang dilakukan masih dengan cara manual. Alasan pemilik usaha melakukan pencatatan keuangan semata untuk menentukan besarnya bonus yang akan di berikan kepada karyawan. Berdasarkan dari hasil wawancara nampak bahwa pengalaman Ibu warsinah selama 14 tahun sebagai pengusaha telah membuat informan mengerti bahwa

akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. keinginan dan niat yang dimiliki untuk mengembangkan usaha, untuk mempermudah dalam penggajian dan memotivasi untuk selalu melakukan pencatatan. Sedangkan Pencatatan yang dilakukan oleh Toko Sembako Bilqis masih sangat jauh dari SAK- ETAP sehingga informasi yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan .

Pada usaha Toko Sembako Bilqis kegiatan yang dilakukan selama peneliti melakukan penelitian antara lain :

1. Melayani konsumen mengambil barang
2. Mencatat pembelian di aplikasi buku kas
3. Mencatat barang stok

Prosedur pencatatan transaksi pendapatan Toko sembako Bilqis diawali dari setelah memberikan barang yang sudah di beli kepada pelanggan, maka karyawan yang menangani pelanggan tersebut akan mencatat transaksi ada buku catatan pemasukan.

1.1.2. Penerapan Pencatatan Keuangan Yang Dilakukan Toko Sembako Bilqis

1. Penerapan pencatatan Keuangan Yang Dilakukan Toko Sembako Bilqis.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pemilik usaha terkait tentang standar Akuntabilitas Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas publik, ternyata belum ada satupun pemilik maupun karyawan yang mengerti tentang SAK-ETAP. Namun, informasi tentang laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba/rugi pemilik sudah mengetahui informasi tersebut dan pengetahuan tersebut hanya sebatas tahu nama laporannya saja, sedangkan informasi untuk membuat laporan keuangan para pemilik dan karyawan kurang begitu tahu.

2. Proses Pencatatan Keuangan Toko Sembako Bilqis


Akuntansi memiliki proses yang terdiri dari tahapan-tahapan untuk dapat menghasilkan laporan yang diperlukan oleh suatu perusahaan. Proses akuntansi adalah serangkaian kegiatan yang diawali dengan transaksi dan berakhir dengan membuat laporan keuangan pada periode tertentu. Gambaran mengenai bentuk format pembukuan yang dibuat oleh UMKM Toko Sembako Bilqis yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Bukti transaksi

Bukti transaksi merupakan bukti yang adanya dokumen, dalam kegiatan usaha dokumen yang digunakan oleh UMKM dijelaskan dengan format sebagai berikut :

2) Nota

Nota merupakan bukti pembayaran secara tunai yang dibuat oleh karyawan kepada konsumen, Bentuk format yang digunakan seperti gambar 4.3 di bawah ini :

	TOKO SEMBAKO BILQIS Brebes Banjarnayar, RT. 03 RW. 02, Jln. Abdul Muis No. 15 Telp. 085713619657
Tanggal:	

Sumber : Toko Sembako Bilqis Service (2021)

Pada usaha jasa Toko Sembako Bilqis hanya membuat nota sebagai bukti transaksi yang diperlukan dalam menyusun laporan keuangan

3) Jurnal

Jurnal yang dibuat oleh UMKM ada tiga yaitu Jurnal umum, jurnal pembelian dan jurnal umum . Jurnal umum dibuat oleh UMKM digunakan untuk mencatat transaksi yang diberikan dengan kegiatan operasional sehari-hari dalam hal ini Toko Sembako Bilqis hanya membuat jurnal umum tetapi tidak menggunakan tabel hanya saja mencatat

transaksi sesuai tanggal. Bentuk format jurnal yang di buat UMKM dalam tabel 4.

- a. Awal Bulan 1 April Toko sembako Bilqis Menyetor uang tunai sebesar 20.000.000
- b. Tanggal 2 April Gaji karyawan 2 orang 1.200.000 (2.400.000)
- c. Tanggal 4 April di beli kulkas Rp1.500.000
- d. Tanggal 7 April di beli etalase Rp1.200.000
- e. Tanggal 8 april Kulkas pembeku Es cream Rp.2.285.000
- f. Tanggal 10 April Pembelian Rokok, gula ,teh, sampo dll Rp1.500.000
- g. Tanggal 14 Pembayaran Listrik Rp150.000
- h. Tanggal 25 April Diterima hasil pendapatan dari hasil jual beli sebesar Rp2.469.693
- i. Tanggal 31 Tanggal Diterima pendapatan dari hasil jual beli rokok Rp1.250.000

Berikut Transaksi usaha Toko sembako Bilqis

Nama dan alamat entitas

Bulan April 2021

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
1	Kas	20.000.000	
	Modal		20.000.000
2	Gaji karyawan	2.400.000	
	Kas		2.400.000
4	peralatan took		
	(kulkas)	1.500.000	
	Kas		1.500.000
7	peralatan took		
	(Etalase)	1.200.000	
	Kas		1.200.000
8	peralatan took		
	(kulkas es cream)	2.285.000	
	Kas		2.285.000
10	persediaan brg. dagang	1.500.000	
	Kas		1.500.000
14	Kas	2.469.693	
	pendapatan jual beli		2.469.693
25	pembayaran listri	150.000	
	Kas		150.000
31	Kas	1.250.000	
	pendapatan jual beli		1.250.000
	Total	Rp 52.754.693	Rp 52.754.693

4) Buku Besar

Buku Besar yang dibuat olrh UMKM yaitu bentuk akan tiga kolom yaitu terdiri dari kolom debit, kredit dan saldo. Penyusunan buku besar yang dibuat dimulai dengan akun-akun aset, akun-akun kewajiban, akun-akun biaya akun-akun pendapatan Untuk akun modal entitas tidak membuat buku besar. Namun dalam hal ini Toko Sembako Bilqis tidak membuat buku besar pendapatan .

5) Neraca Saldo

Informasi dalam neraca saldo yang dibuat oleh UMKM menyajikan akun-akun aset, akun-akun kewajiban, akun-akun biaya dan akun pendapatan. Untuk akun modal tidak tercantum dalam penyusunan akun. Namun dalam hal ini Toko Sembako Bilqis tidak membuat neraca saldo.

6) Jurnal Penyesuaian

Dalam jurnal penyesuaian akun-akun yang disesuaikan berupa dari bangunan, mesin, peralatan produksi, investaris kantor dan kendaraan dalam hal ini Toko Sembako Bilqis tidak membuat jurnal penyesuaian.

7) Neraca Saldo Disesuaikan

Neraca saldo ini memperlihatkan saldo dari semua akun, termasuk akun-akun yang telah disesuaikan pada akhir periode. Bentuk format yang dibuat terdiri atas kolom nomor perkiraan, nama perkiraan saldo awal, mutasi dan saldo akhir. Namun dalam hal ini Toko Sembako Bilqis tidak membuat neraca saldo disesuaikan.

Pencatatan merupakan kegiatan pemindah informasi dari bukti transaksi ke jurnal. Dalam hal ini Toko Sembako Bilqis juga melakukan pencatatan namun informasi yang disajikan tidak sesuai dengan standar akuntansi. Dalam pembuatan jurnal tidak mencantumkan

informasi judul laporan dan untuk aturan penulisan akun debit kredit tidak sesuai. Format jurnal yang digunakan seperti tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.3. Format Jurnal

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit	Saldo
Jumlah				

Sumber : Toko Sembako Bilqis

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari data diatas maka, dapat diperbandingkan kesesuaian laporan keuangan Toko Sembako Bilqis dengan SAK ETAP sebagai berikut.

Tabel 4.4. Laporan Keuangan

No	Jenis Penerapan akuntansi	SAK ETAP	Toko Sembako Bilqis	Keterangan
1.	Pencatatan Akuntansi Bukti Transaksi	Pencatatan akuntansi menurut SAK ETAP Bukti transaksi menurut SAK ETAP: Surat perintah kerja Faktur Laporan tanda terima Nota Tanda terima barang masuk Surat jalan	Toko Sembako Bilqis hanya membuat nota sebagai bukti transaksi	Tidak Sesuai
2	Jurnal	Jurnal menurut SAK-ETAP: a. Jurnal umum b. Jurnal pembeli c. Jurnal penjualan	Toko Sembako Bilqis hanya membuat jurnal umum	Tidak sesuai

3	Buku Besar	Buku Besar	Toko Sembako Bilqis tidak membuat buku besar dalam pencatatan keuangan	Tidak sesuai
4	Neraca Saldo	Neraca Saldo	Toko Sembako Bilqis Tidak membuat neraca saldo dalam pencatatan keuangan	Tidak sesuai
5	Jurnal Pemyesuaian	Jurnal penyesuaian	Toko Sembako Bilqis tidak membuat jurnal penyesuaian dalam pencatatan keuangan	Tidak sesuai
6	Neraca saldo disesuaikan	Neraca saldo disesuaikan	Toko Sembako Bilqis tidak membuat neraca saldo disesuaikan dalam pencatatan keuangan	Tidak sesuai

No	Jenis Penerapan akuntansi	SAK ETAP	Toko Sembako Bilqis	Keterangan
1	Pelaporan keuangan : Menyusun laporan keuangan	<p>Pelaporan keuangan menurut SAK-ETAP:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Neraca <ol style="list-style-type: none"> a. Kas dan setara kas b. Piutang usaha dan piutang lainnya c. Persediaan d. property investasi e. Aset tetap f. Aset tidak berwujud g. Utang uasaha dan utang lainnya h. Aset dan kewajiban pajak i. kewajinban di estimasi 2. Laba Rugi <ol style="list-style-type: none"> a. Pendapatan b. Beban keuangan c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas e. Beban pajak f. Laba atau rugi g. Neto 3. Laporan perubahan ekuitas <ol style="list-style-type: none"> a. Laba atau rugi 	<p>Toko Sembako Bilqis hanya membuat laporan persediaan barang dagang dalam laporan keuanganya</p> <p>Toko sembako bilqis hanya menghitung laba kotor dalam pelaporan keuangan</p> <p>Toko Sembako Bilqis tidak membuat</p>	<p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p> <p>Tidak sesuai</p>

		<p>untuk periode</p> <p>b. Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas</p> <p>c. Komponen ekuitas, koreksi kesalahan yang diakui</p> <p>d. Rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode</p>	<p>laporan perubahan ekuitas dalam pelaporan keuangan</p>	
		<p>4. Laporan arus kas</p> <p>a. Aktivitas operasi</p> <p>b. Arus kas dari aktivitas investas</p> <p>c. Aktivitas pendanaan</p>	<p>Toko Sembako Bilqis tidak membuat laporan arus kas dalam oelaporan keuangan</p>	<p>Tidak sesuai</p>
		<p>5.Catatan atas laporan keuangan</p>	<p>Toko sembako bilqis tidak membuat catatan atas laporan keuangan</p>	<p>Tidak sesuai</p>
2.	Menyusun ayat jurnal penutup	<p>Jurnal penutup menurut SAK-ETAP:</p> <p>a. Proses dasar</p> <p>b. Ayat jurnal penutup</p> <p>c. Memposting iktisar laba rugi ke buku besar</p>	<p>Toko Sembako Bilqis tidak membuat jurnal penutup dalam pelaporan keuangan</p>	<p>Tidak sesuai</p>

No	Jenis Penerapan akuntansi	SAK ETAP	Toko Sembako Bilqis	Keterangan
3.	Neraca saldo setelah penutupan	Neraca saldo setelah laba rugi	Toko sembako bilqis tidak membuat Neraca saldo setelah penutupan	Tidak Sesuai

Dari hasil perbandingan di atas bahwa penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan Toko Sembako Bilqis tidak sesuai dengan SAK-ETAP, Toko Sembako Bilqis hanya membuat nota sebagai bukti transaksi dalam pencatatan keuangan sedangkan dalam pelaporan keuangan Toko Sembako Bilqis hanya membuat laporan persediaan dan laporan laba rugi, dampak dari tidak diterapkannya SAK-ETAP dalam laporan keuangan pada Toko Sembako Bilqis yaitu; pemilik usaha tidak bisa melihat laba yang diinginkan karena laporan laba rugi tidak dibuat setiap periode, perbedaan antara laba rugi tidak diketahui oleh pemilik usaha. Hal ini disebabkan Toko Sembako Bilqis merupakan usaha kecil yang pemilik karyawannya tidak begitu mengetahui tentang pelaporan keuangan yang benar menurut SAK-ETAP.

1.2.1. Faktor-Faktor Yang Dihadapi Dalam Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK-ETAP Pada Toko Sembako Bilqis

Pencatatan akuntansi UMKM berbasis SAK-ETAP memberi manfaat bagi pihak-pihak pemakai laporan keuangan, manfaat tersebut antara lain:

1. Bagi Kredit (memberi pinjaman)
2. Pemilik UMKM dapat mengetahui laba
3. UMKM dapat menghitung besaran pajak secara akurat

Walaupun telah dilakukan pelatihan dan seminar dari dinas terkait tentang penyusunan pencatatan akuntansi untuk usaha namun selama ini UMKM masih gagal dalam menerapkan pencatatan keuangan berbasis SAK-ETAP dan tidak jarang ada UMKM yang sama sekali tidak melakukan pencatatan keuangan. Faktor-faktor yang menyebabkan tidak terlaksanakannya pencatatan keuangan berbasis SAK-ETAP antara lain di pengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

1.2.2. Faktor Internal Penyebab Gagalnya Penerapan SAK-ETAP

Faktor internal merupakan faktor dari dalam yang mempengaruhi implementasi dari pencatatan keuangan berbasis SAK-ETAP, faktor internal yang menyebabkan gagalnya penerapan SAK-ETAP yakni :

1. Kurangnya pengetahuan pemilik usaha mengenai standar akuntansi dan menyusun laporan keuangan.
2. Pemilik usaha tidak mau dibebankan dengan rumitnya penyusunan laporan keuangan.
3. Pemilik kurang rajin dan disiplin dalam pelaksanaan pembukuan akuntansi usahanya dikarenakan waktu yang

ada sudah tersita untuk pekerjaan, sehingga sulit menyisihkan waktu untuk menyusun sistem pembukuan akuntansi.

Melihat dari kenyataan di lapangan terkait perilaku UMKM akan memanfaatkan atau mengimplementasikan pencatatan keuangan berdasarkan SAK-ETAP apabila pencatatan tersebut akan memberi manfaat atau kegunaan bagi dirinya.

1.2.3. Faktor Eksternal Penyebab Gagalnya Penerap SAK-ETAP

Salah satu penyebab dari Toko Sembako Bilqis tidak melakukan pencatatan akuntansi berbasis SAK-ETAP disebabkan pula karena tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pihak pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

Pihak perbankan merupakan salah satu pihak ketiga yang berhubungan terkait dengan permodalan UMKM. Untuk mengetahui kondisi calon debitur, maka pihak perbankan memerlukan laporan keuangan.

Selain untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan utamanya mencakup kondisi likuiditas kecukupan modal, porsi hutang, profitabilitas, pihak perbankan memerlukan adanya laporan keuangan untuk memperkirakan volume usaha

calon debitur yang ditunjukkan dengan besarnya aset dan penjualan. Serta dengan adanya laporan keuangan pihak perbankan dapat mengestimasi jumlah beban pinjaman yang dapat di tanggung oleh calon debitur.

Selain berhubungan dengan pihak perbankan, pelaku UMKM juga berhubungan dengan perhitungan serta pembayaran pajak. Untuk menentukan besarnya penghasilan kena pajak maka UMKM harus menyusun laporan keuangan. Namun prakteknya, kesesuaian pembuatan laporan keuangan UMKM dengan SAK- ETAP masih sangat jauh dari apa yang diterapkan.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada usaha Sembako Toko Bilqis. Kemudian setelah melakukan penelitian dan analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan UMKM Toko Sembako Bilqis mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) ternyata masih sangat kurang, hal ini disebabkan karena tidak tersedianya tenaga kerja yang mengerti akuntansi dalam Toko Sembako Bilqis dan tidak adanya sosialisai oleh Dinas terkait seperti DISPERINDAG untuk mensosialisasikan tentang adanya Standar Akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK- ETAP) yang dapat digunakan oleh UMKM Toko Sembako Bilqis.
2. Dalam menyusun laporan keuangan Toko Sembako Bilqis belum semua mematuhi dan belum sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), pencatatan yang dilakukan masih sangat sederhana dan dilakukan dengan cara yang manual.

5.2. Saran

Sebaiknya pemilik usaha perusahaan menerapkan akuntansi dalam mengelola usahanya, mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi yaitu:

1. Diharapkan pemilik usaha Toko Sembako Bilqis dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi dengan cara mengikuti pelatihan agar pengelolaan bisnis dapat lebih efisien, efektif, serta dapat berkembang lebih besar lagi.
2. Toko Sembako Bilqis diharapkan mempunyai sistem pencatatan akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan usaha berdasarkan SAK- ETAP

DAFTAR PUSTAKA

[1] SAK ETAP(2009) [http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1051=reformasi-sak-etap-tugas-besar-iai-untuk-negeri#:~:text=Terbitnya%20SAK%20Entitas%20Tanpa%20Akuntabilitas,Financial%20Reporting%20Standard%20\(IFRS\)](http://iaiglobal.or.id/v03/berita-kegiatan/detailberita-1051=reformasi-sak-etap-tugas-besar-iai-untuk-negeri#:~:text=Terbitnya%20SAK%20Entitas%20Tanpa%20Akuntabilitas,Financial%20Reporting%20Standard%20(IFRS))

[2] Andriani, Lilya, et al. "Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis Sak Etap Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm)(Sebuah Studi Interpretatif Pada Peggy Salon)."JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha 2.1 (2014).

[3] Ariefiansyah dan Miyosi Margi Utami (2013:10), Ikatan Akuntan Indonesia, pengertian SAK ETAP
[://elib.unikom.ac.id/files/disk1/803/jbptunikompp-gdl-monikanovi-40130-8-unikom_m-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/803/jbptunikompp-gdl-monikanovi-40130-8-unikom_m-i.pdf)

[4] HAHARAP, (2013 : 105), Ikatan Akuntan Indonesia (2015)Definsi laporan keuangan
<https://www.google.com/search?q=pengertian+laporan+keuangan+menurut+harahap&oq=definisi+pelaporan+keuangan+menurut+ha&aqs=chrome.1.69i57j0i22i3015.11243j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

[5] Hans (2016 : 126),Hatauruk (2017 : 10) Tujuan Laporan Keuangan
<https://www.google.com/search?q=tujuan+laporan+keuangan+menurut+hans&oq=tujuan+laporan+keuangan+menurut+hans&aqs=chrome.0.0.12486j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

[6] Haharap (2013 : 106), Jenis-jenis laporan keuangan
<https://www.google.com/search?q=pengertian+laporan+keuangan+menurut+harahap&oq=definisi+pelaporan+keuangan+menurut+ha&aqs=chrome.1.69i57j0i22i3015.11243j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>

- [7] Pratiwi, Ade Astalia, Jullie J. Sondakh, and Lintje Kalangi. "Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.3 (2014).
- [8] Widyastuti, Pristiana. "Pencatatan Laporan Keuangan Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas (SAK ETAP) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Jasa." *JOURNAL FOR BUSINESS AND ENTREPRENEURSHIP* 1.1 (2017).
- [9] Pratiwi, Ade Astalia, Jullie J. Sondakh, and Lintje Kalangi. "Analisis penerapan SAK ETAP pada penyajian laporan keuangan PT. Nichindo Manado Suisan." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 2.3 (2014).
- [10] Alfitri, Arri. "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (Sak-Etap) Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) Perajin Mebel Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten." *Jupe-Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2.2 (2014).
- [11] Sugiyono (2011), pengertian Kualitatif).
[https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html#:~:text=Menurut%20Sugiyono%20\(2011\)%2C%20metode,s%20ampel%20sumber%20data%20dilakukan%20secara](https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html#:~:text=Menurut%20Sugiyono%20(2011)%2C%20metode,s%20ampel%20sumber%20data%20dilakukan%20secara)
- [12] SETIYAWATI, AYU. *PENERAPAN PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS SAK ETAP PADA UMKM BATIK LATANSA BOJONEGORO*. Diss. STIE MAHARDHIKA SURABAYA, 2017.
- [13] Pengertian analisis data menurut (Miles dan Huberman (1992) dalam Moleong (2004))
<https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf>

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

Narasumber : 1. Ibu Warsinah

Pemilik UMKM Toko Sembako Bilqis Brebes

Kode saya : R

Kode Pemilik : W

R : Apakah pencatatan itu penting untuk usaha yang sedang anda jalani ?

W : Pencatatan keuangan itu perlu , penting sekali agar kita tau antara pendapatan dan pengeluarannya

R : Pencatatan apa saja yang sudah anda buat bu ?

W : saya hanya membuat pencatatan berdasarkan apa yang saya pahami saja seperti pengeluaran , pemasukan , stok barang

R : apa ibu tau apa itu pencatatan SAK ETAP?

W : Tidak mbak saya saja malah baru dengar

R : Saya akan menjelaskan sedikit ya bu tentang SAK ETAP, SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, yang Artinya SAK ETAP diperuntukan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik secara luas. Biasanya SAK ETAP di terapkan oleh usaha kecil dan menengah, karena tidak memperjual belikan sahamnya di pasar modal. Sekarang saya izin bertanya dengan ibu , apa yang membuat ibu tidak menerapkan pencatatan keuangan menggunakan SAK ETAP ?

W : karena saya tidak tau apa itu SAK ETAP bahkan kata-kata itu masih sangat asing untuk saya

R : Apakah pencatatan yang dilakukan pada Toko sembako bilqis udah sesuai dengan pencatatan menurut SAK ETAP ?

W : Saya pikir itu masih sangat jauh, Saya hanya mencatat transaksi sesuai pengetahuan saya saja, karena kurangnya pengetahuan tentang akuntansi terutama pada SAK ETAP

Dari hasil perbandingan di atas bahwa penerapan pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan Toko Sembako Bilqis tidak sesuai dengan SAK-ETAP, Toko Sembako Bilqis hanya membuat nota sebagai bukti transaksi dalam pencatatan keuangan sedangkan dalam pelaporan keuangan Toko Sembako Bilqis hanya membuat laporan persediaan dan laporan laba rugi, dampak dari tidak diterapkannya SAK-ETAP dalam laporan keuangan pada Toko Sembako Bilqis yaitu; pemilik usaha tidak bisa melihat laba yang diinginkan karena laporan laba rugi tidak dibuat setiap periode, perbedaan antara laba rugi tidak diketahui oleh pemilik usaha. Hal ini disebabkan Toko Sembako Bilqis merupakan usaha kecil yang pemilik karyawannya tidak begitu mengetahui tentang pelaporan keuangan yang benar menurut SAK-ETAP.

Tgl	Keterangan	Debit	Kredit
1	Kas	20.000.000	
	Modal		20.000.000
2	Gaji karyawan	2.400.000	
	Kas		2.400.000
4	peralatan took		
	(kulkas)	1.500.000	
	Kas		1.500.000
7	peralatan took		
	(Etalase)	1.200.000	
	Kas		1.200.000
8	peralatan took		
	(kulkas es cream)	2.285.000	
	Kas		2.285.000
10	persediaan brg. dagang	1.500.000	
	Kas		1.500.000
14	Kas	2.469.693	
	pendapatan jual beli		2.469.693
25	pembayaran listri	150.000	
	Kas		150.000
31	Kas	1.250.000	
	pendapatan jual beli		1.250.000
	Total	Rp 52.754.693	Rp 52.754.693

